

## RANCANGAN INDEKS BERANOTASI MACAM-MACAM OBAT TRADISIONAL DI SUMPUR KUDUS, KABUPATEN SIJUNJUNG, SUMATERA BARAT

Elgia Juniati Putri<sup>1\*</sup>, Arwendria<sup>2</sup>, Lailatur Rahmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan

<sup>2</sup>Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang

<sup>3</sup>Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang

Received: 05 April 2021 Accepted: 20 Agustus 2021 Published: 02 Desember 2021

### ABSTRACT

*This research is motivated by the absence of a list of traditional medicines in Sumpur Kudus. The purpose of this study was to design and produce a Notational Index of Traditional Medicine in Sumpur Kudus, Sijunjung Regency, West Sumatra to facilitate users in searching for valid, effective, and practical information on traditional medicine in Sumpur Kudus. The method used in this research is the development method. The stages of development methods are needs analysis, design stage, development stage, and product testing (evaluation). The results of the effectiveness trials carried out in large groups got a score of 60% of respondents stating strongly agree and 40% of respondents agreeing and practical obtained in large group trials with a value of 76.6% of respondents stating strongly agree and 23.3% of respondents agreeing, this product has been validated as evidenced by a value of A. It can be concluded that the product of the Traditional Medicine Notation Index in Sumpur Kudus, Sijunjung Regency, West Sumatra is feasible to use.*

**Keywords:** Index, Annotated, Traditional Medicine, Sumpur Kudus, Sijunjung, West Sumatra.

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya daftar obat tradisional di Sumpur Kudus. Tujuan penelitian ini adalah merancang dan menghasilkan Indeks Bernotasi Obat Tradisional di Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat untuk memudahkan pengguna dalam menelusur informasi obat tradisional Sumpur Kudus yang valid, efektif, dan praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan. Tahap metode pengembangan yaitu analisis kebutuhan, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan uji coba produk (evaluasi). Hasil uji coba keefektifan yang dilakukan pada kelompok besar mendapatkan nilai 60% responden menyatakan sangat setuju dan 40% responden menyatakan setuju dan praktis yang didapatkan pada uji coba kelompok besar dengan nilai 76,6% responden menyatakan sangat setuju dan 23,3% responden menyatakan setuju, produk ini sudah valid dibuktikan dengan nilai A. Dapat disimpulkan bahwa produk Indeks Bernotasi Obat Tradisional di Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat ini telah layak digunakan.*

**Keywords:** Index, Annotated, Traditional Medicine, Sumpur Kudus, Sijunjung, West Sumatra.

<sup>\*)</sup>[elgiajuniatip@gmail.com](mailto:elgiajuniatip@gmail.com)

<sup>\*)</sup>[arwendria@uinib.ac.id](mailto:arwendria@uinib.ac.id)

<sup>\*)</sup>[lailaturrahmi@uinib.ac.id](mailto:lailaturrahmi@uinib.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Peraturan Menkes, Nomor 007 Tahun 2012 Pasal 1, mengatakan obat tradisional adalah ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarin (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pemenkes No 007 tahun 2012 pasal 7, obat tradisional dilarang menggunakan bahan kimia hasil isolasi atau sintetik berkhasiat obat yang sering disebut dengan Bahan Kimia Obat (BKO), narkotika atau psikotropika, serta hewan atau tumbuhan yang dilindungi. Obat tradisional merupakan produk yang terbuat dari bahan alam yang jenis dan sifat kandungan sangat beragam dan secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Depkes, 2007).

Sumpur Kudus adalah salah satu nagari yang berada di Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Sumpur Kudus memiliki ragam obat tradisional misalnya, obat sakit kulit ramuannya adalah kunyit, getah pohon juar, getah pulai, soda dan minyak. Obat sakit perut ramuannya adalah daun sicerek, daun kemunting, dan air garam. Obat kelelahan ramuannya adalah jahe merah, gula merah, madu.

Sumpur Kudus merupakan sesuatu hal yang unik dalam benang sejarah Minangkabau, siapapun tidak akan menyangka, nagari yang berada di tengah hutan itu menyimpan lembaran-lembaran masa lalu yang dinamis, sama halnya ketika banyak orang mengidomkan nagari Sumpur Kudus sebagai nagari yang penuh misteri dan diliputi kekuatan magis dan nagari Sumpur Kudus juga kaya akan kekayaan alam (Arsip Nagari Sumpur Kudus: 2009). Berdasarkan data yang ditemukan di web Info Publik Sijunjung ([www.infopubliksijunjung.com](http://www.infopubliksijunjung.com)) terlihat bahwa Sumpur Kudus salah satu nagari yang kaya akan kekayaan alam dan membuktikan bahwa ada sejarah manis yang terkandung sehingga Sumpur Kudus dijuluki Mekkah Darek (Info Publik Sijunjung: 2018).

Hasil observasi yang dilakukan di Sumpur Kudus, 1 Mei 2021, ditemukan banyak masyarakat yang menggunakan obat tradisional sebagai pertolongan pertama, tetapi mereka tidak mengetahui ramuan apa yang harus digunakan untuk penyakitnya sedangkan dilingkungan sekitar mereka banyak tumbuhan obat, seperti obat luka ramuannya adalah daun sambung nyawa dan batang daun talas yang mengandung flavonoid yang bisa menyembuhkan luka.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pertama, dengan Syafnir pembuat obat tradisional di Sumpur Kudus, 1 Mei 2021. Sekitar 70%

masyarakat tidak tau cara membuat ramuan dan cara penggunaan obat tradisional tersebut. Banyak masyarakat yang berobat menggunakan obat tradisional dikarenakan hanya ada satu rumah sakit dan penyakit yang diderita oleh masyarakat tersebut tidak sembuh oleh obat medis. Bukan hanya penyakit kulit tapi juga obat sakit kepala, obat luka, obat sakit perut.

Wawancara kedua dengan salah seorang penderita sakit kulit "*biang taguak*" yang bernama yanti (40 tahun) Senin, 3 Mei 2021. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan dulu dia pernah mengidap penyakit kulit "*biang taguak*" sejenis kurap atau kudis. Kurangnya informasi tentang obat tradisional di masyarakat sehingga dia kesulitan dalam mencari nama obat, dan ramuan obat.

Pada wawancara ketiga, dengan salah seorang penderita sakit kepala "*petio*" yang bernama Edi (60 tahun) masyarakat Ujung Luhak, Sumpur Kudus, Kamis 10 Mei 2021. Dalam wawancara beliau mengatakan dulu dalam mencari nama ramuan sakit kepala "*petio*" mengalami kesulitan karena tidak ada informasi yang jelas dan pasti mengenai nama obat, ramuan obat dan pembuat obat tradisional tersebut.

Selain itu wawancara keempat, dengan salah seorang penderita sakit perut "*biriang powik*" yang bernama Hindun (47 tahun) masyarakat Ujung Luhak, Sumpur Kudus, Jum'at 11 Mei 2021. Dalam

wawancara tersebut beliau mengatakan dulu sakit perut "*biriang powik*" sudah berobat ke bidan beberapa kali tak kunjung sembuh dan akhirnya beliau menggunakan obat tradisional.

Berdasarkan hasil fenomena tersebut, maka diperlukan sebuah alat yang digunakan untuk menelusuri obat tradisional di Sumpur Kudus, tujuannya untuk memudahkan pengguna obat tradisional dalam pertolongan pertama pada sakit yang diderita sehingga waktu yang digunakan lebih efektif, dibuatkan alat telusur berupa indeks yang berguna sebagai penelusuran obat tradisional di Sumpur Kudus. Indeks merupakan daftar kata, istilah yang disusun secara sistematis serta biasanya memberikan informasi tentang suatu hal dan menunjukkan dimana atau pada halaman berapa saja kata-kata atau istilah-istilah tersebut dapat ditemukan (Sinaga, 2011). Tujuan indeks adalah memberikan kemudahan pada pengguna dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Indeks

Indeks adalah petunjuk berupa angka, huruf, maupun tanda lain untuk memberikan pengarahannya kepada pencari informasi bahwa informasi yang lebih lengkap maupun informasi yang lebih terkait dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk tadi (Lasa:

2009). Indeks adalah nama, subjek, kata kunci, atau topic lain yang disusun menurut urutan tertentu untuk memudahkan proses temu balik dokumen/informasi (Sulistiyono-Basuki: 2004).

Indeks mengandung tiga unsur yakni: (a) petunjuk atau referensi tentang item atau konsep (informasi atau data); (b) data dan informasi tersebut disusun secara sistematis dalam entri-entri; (c) entri-entri indeks disusun secara sistematis: secara alfabetis, kronologis, atau numerical, agar dapat dipahami dan ditelusur (Purwono: 2010).

Indeks adalah alat penelusur informasi berupa nama, subjek, kata kunci atau topic lain yang disusun secara sistematis untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam proses temu kembali informasi.

## 2.2 Anotasi

Anotasi yaitu menggambarkan inti dari suatu karangan tanpa komentar atau kritik, jumlah baris dalam anotasi ini sekitar 5-7 baris kalimat, dan sering digunakan untuk membuat anotasi koleksi perpustakaan, anotasi ini juga merangkum isi dari suatu karangan (Saleh: 2006)

Anotasi merupakan catatan yang dibuat dalam bentuk entri katalog, daftar bacaan atau daftar pustaka untuk menjelaskan, menggambarkan suatu subjek sebuah buku kadang-kadang memberikan keterangan penulis (Prytherch: 2005).

Anotasi adalah memberi catatan berupa penjelasan, uraian, mengenai kritikan tentang suatu teks yang diterbitkan. Anotasi bertujuan agar para pembaca dapat dengan cepat memahami isi atau materi yang dibahas dalam buku atau artikel.

## 2.3 Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Anonim: 2012).

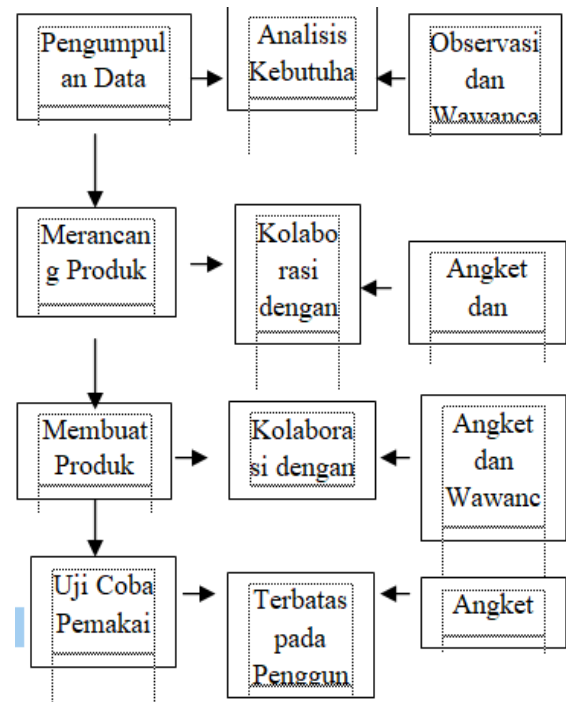
Indonesia dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam (Zuhud: 2011). Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia samapai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Hidayat dan Hardiansyah: 2012).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan

pengalaman. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, obat tradisional dilarang menggunakan bahan kimia hasil isolasi atau sintetik berkhasiat obat yang sering disebut dengan Bahan Kimia Obat (BKO), narkotika atau psikotropika, serta hewan atau tumbuhan yang dilindungi. Obat tradisional telah dikenal dan banyak digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat. Umumnya, pemanfaatan obat tradisional lebih diutamakan sebagai upaya prevent untuk menjaga kesehatan. Selain itu, ada pula yang menggunakan untuk pengobatan suatu penyakit. Popularitas dan perkembangan obat tradisional kian meningkat seiring dengan slogan “kembali ke alam” yang kian mengemuka.

### 3. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Pengembangan (R&D), berdasarkan prosedur sebagai berikut:



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Kebutuhan (Define)

Analisis kebutuhan merupakan analisis tingkat kebutuhan terhadap penggunaan produk yang akan dibuat. Pada rancangan indeks beranotasi macam-macam obat tradisional di Sumpur Kudus, data dikumpulkan melalui penelitian langsung kelapangan, dan selanjutnya menghimpun seluruh data yang terkumpul.

### Bagan 1. Prosedur Penelitian Pengembangan

**Tabel 1. Analisis Kebutuhan**

No	Nama	Analisis Kebutuhan
1	Sarah	1. Nama penyakit 2. Cara pembuatan
2	Rani	1. Nama penyakit 2. Ramuan 3. Cara pemakaian
3	Fezi	1. Tanaman obat 2. Cara pembuatan
4	Jingga	1. Bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat
5	Rahmi	1. Nama obat, 2. Nama tanaman obat 3. Cara pemakaian 4. Khasiat untuk pengobatan.

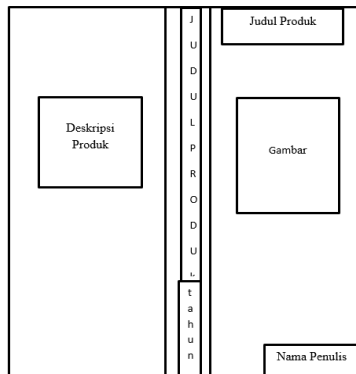
Dalam produk rancangan indeks beranotasi macam-macam obat tradisional di Sumpur Kudus, kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat ini mencantumkan nama penyakit, ramuan obat tradisional, cara membuat obat tradisional, cara pemakaian obat tradisional, bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat tradisional dan khasiat untuk obat tradisional.

#### **4.2 Rancangan Model Produk**

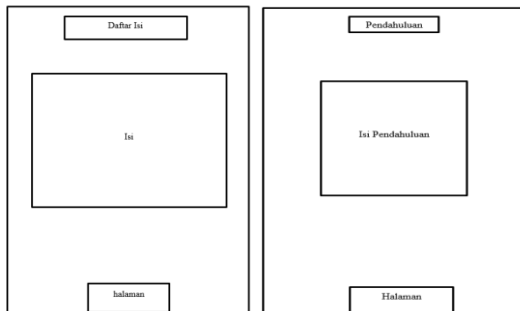
Dalam rancangan produk merujuk pada pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2012 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia dan buku Mudah dan Murah Menanggulangi Aneka Penyakit (penulis: Siti Hidjrati Arlina: 2003). Langkah-langkah dalam merancang buku indeks beranotasi tentang obat tradisional di Sumpur Kudus adalah sebagai berikut: (i) Mengumpulkan Data Mengumpulkan data yang ada tentang obat tradisional

di Sumpur Kudus. Data diperoleh dari wawancara langsung dengan salah seorang pembuat obat tradisional di Sumpur Kudus, yaitu bapak Syafnir. Sehingga diketahui data banyak macam obat tradisional tersebut 60 jenis. (2) Merancang Produk Merancang produk dilakukan dengan kalaborasi dengan validator, validator akan membantu merancang produk yang akan dibuat agar dapat digunakan dan memiliki nilai informasi oleh banyak orang. Rancangan indeks beranotasi mencantumkan judul Tugas akhir, gambar isi produk, serta anotasi yang merupakan uraian singkat mengenai produk. Berikut contoh model rancangan indeks beranotasi produk tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

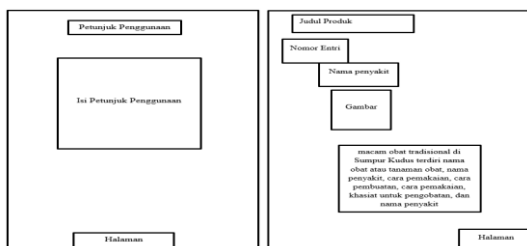
**Gambar 1**  
**Sketsa Cover dan kata Pengantar**



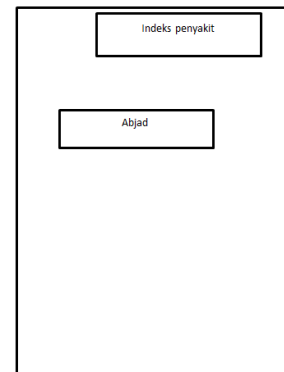
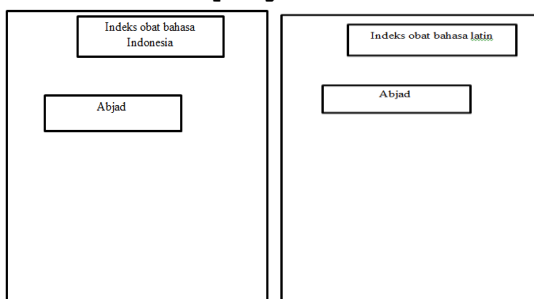
**Gambar 2**  
**Sketsa Daftar Isi dan Pendahuluan**



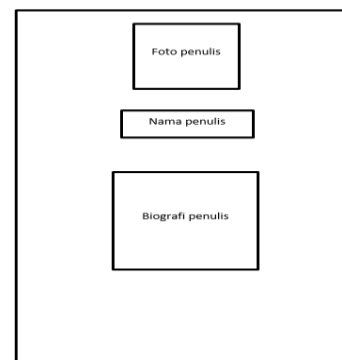
**Gambar 3**  
**Sketsa Petunjuk Penggunaan dan Isi Produk**



**Gambar 4**  
**Sketsa Indeks obat bahasa Indonesia, Indeks obat bahasa latin dan indeks penyakit**



**Gambar : 5**  
**Sketsa biografi**



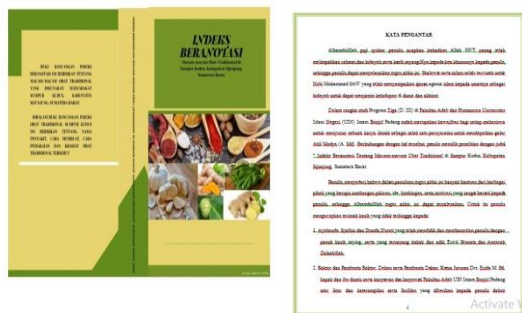
**4.3 Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)**

Setelah membuat sketsa tersebut, maka selanjutnya melakukan tahap pembuatan buku rancangan indeks beranotasi yang sesuai, dan diarahkan oleh validator ahli bidang Ilmu Perpustakaan Ibu Dian Hasfera, S.Sos, M.I.Kom. dan validator ahli konten Nci Ananda Amd. Fram agar pengguna lebih mudah memahami tentang indeks dan dapat mempermudah pengguna dalam mencari informasi tentang obat tradisional di Sumpur Kudus.

Pada tahap pertama rancangan buku indeks beranotasi macam-macam obat tradisional di Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, pada bagian *Cover* ini dibuat dengan aplikasi *Canva*, dicetak dengan kertas A5 dengan gaya huruf pada judul indeks

beranotasi, *Playfair Display Black* ukuran 79,6, macam-macam obat tradisional di Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat *Yaseva One* ukuran 28,8, nama penulis *Glacial Indifference* ukuran 15, punggung buku *Open Sans Extra Bold* ukuran huruf 26, dan tulisan pada bagian belakang buku jenis huruf *Yaseva One* ukuran 30,3. Pada bagian isi produk dibuat dengan aplikasi *Microsoft Word 2010* dengan gaya huruf *Cambria* ukuran font 12 dengan ketebalan akan disesuaikan dengan data yang didapatkan dilapangan, dilengkapi dengan judul tugas akhir, foto obat tradisional, anotasi tentang tentang obat tradisional. Produk indeks setelah divalidasi oleh validator, adapun bentuk susunan produk indeks sebagai berikut:

**Gambar 5**  
**Cover dan Kata Pengantar**



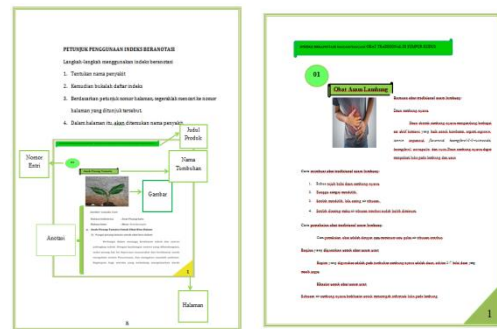
Setelah melakukan perbaikan pada cover validator menyatakan valid, sudah bagus dan dapat dipergunakan. Kata pengantar dari produk ini berisi sepatah dua patah kata ucapan terimakasih sebagai hantaran produk.

**Gambar 6**  
**Daftar Isi dan Pendahuluan**



Daftar isi ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam mencari abad judul tanpa harus mencari satu per satu. Pendahuluan berisi tujuan serta manfaat dari pembuatan produk.

**Gambar 7**  
**Penggunaan Produk dan Isi Produk**



Cara penggunaan indeks dibuat untuk dapat memudahkan pengguna dalam menelusuri obat tradisional yang ada dalam produk ini sehingga lebih praktis dalam penelusuran informasi.

**Gambar 8**  
**Indeks bahasa Indonesia, indeks bahasa latin dan indeks penyakit**

INDEKS BAHASA INDONESIA			
<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
Akar Alang-alang 73 Akar Paku Bumi 75 Jarak Panjang Baru 1	Batang Taka 8 Bawang Putih 37 Batu Hitam 14 Batu Putih 14	Cair Baku 68	Daur Biologi Kembang Api 13 Daur Jamur Biji 22 Daur Sederhana 19 Daur Kematangan 26 Daur Koma Kurang 29 Daur Paku 31 Daur Sederhana Ternak 23 Daur Selam 44 Daur Suman 37 Daur Ulat 39 Daur Terpapang 44
<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>
	Galanggang Cegah 48	Kayu 30 Kayu 42	Jahe 48 Jahe Hitam 75 Jarak Lurus 45 Jarak Tiga 45 Jarak 44 Lada 38 Lada Kaya 38

INDEKS BAHASA LATIN			
<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
Akasia 8 Alkanna 38 Alum Sederhana 27	Berminar Papula 37 Beras Jember 24 Biji-biji Putih 48	Citrus Aurantifolia 47 Citra Sederhana 48 Cupressus Sederhana 48 Cupressus Longa 38 32	Expone Longa 72 Jelutau 38 Jelutau Asli Sederhana 19
<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>
Citrus Aurantifolia 47 Citra Sederhana 48 Cupressus Sederhana 48 Cupressus Longa 38 32	Euphorbia Longa 72	Epigallocatechin 29	Hydrocotyle 28
<b>I</b>	<b>J</b>	<b>K</b>	<b>L</b>
Citrus Aurantifolia 47 Citra Sederhana 48 Cupressus Sederhana 48 Cupressus Longa 38 32	Jarak Lurus 45 Jarak Tiga 45 Jarak 44	Kayu 30 Kayu 42	Lada 38 Lada Kaya 38

INDEKS PENYAKIT			
<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>
Akar Alang-alang 73 Akar Paku Bumi 75 Jarak Panjang Baru 1	Batu Hitam 14 Batu Putih 14 Bawang Putih 37 Batu Sederhana 19 Beras Jember 24 Beras Sederhana 26 Beras Terpapang 44 Beras Ulat 39	Campak 24	Daur Biologi Kembang Api 13 Daur Jamur Biji 22 Daur Sederhana 19 Daur Kematangan 26 Daur Koma Kurang 29 Daur Paku 31 Daur Sederhana Ternak 23 Daur Selam 44 Daur Suman 37 Daur Ulat 39 Daur Terpapang 44
<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>
	Galanggang Cegah 48	Kayu 30 Kayu 42	Jahe 48 Jahe Hitam 75 Jarak Lurus 45 Jarak Tiga 45 Jarak 44 Lada 38 Lada Kaya 38

**Gambar 9**  
**Biodata Penulis**



Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari penilaian produk rancangan indeks macam-macam obat tradisional di Sumpur Kudus, kabupaten Sijunjung, provinsi Sumatera Barat, didapatkan nilai A dari validator: "dapat digunakan tanpa revisi"

**4.4 Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)**

Untuk mengumpulkan data, maka data akan dianalisis menggunakan metode statistik, hasil dari analisis ini berupa angka-angka. Adapun perhitungan presentasinya menggunakan rumus (Sugiyono: 2008).

$$P = \frac{(f/n)}{100}$$

Keterangan:

p : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

100 : Bilangan tetap

Kriteria interpretasi skor untuk tingkat pencapaian responden (TCR) (Sugiyono: 2017) yaitu sebagai berikut:

Presentase Pencapaian	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79,9%	Baik
40% - 59,9%	Cukup
20% - 39,9%	Kurang
00% - 19,9%	Tidak Baik

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta pengolahan data berdasarkan landasan teori yang dipakai dan instrument yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa buku rancangan indeks beranotasi macam-macam obat tradisional di Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat ini dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi mengenai obat tradisional yang dibuktikan dengan nilai yang diberikan oleh validator ahli nilai A dan validator konten nilai A yang berarti produk dinyatakan valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Produk ini sudah efektif karena telah diujikan dilapangan dengan menggunakan angket kelompok besar, responden yang menyatakan "sangat setuju 60% dan responden yang menyatakan setuju 40%, serta kriteria yang sesuai dengan analisis kebutuhan.

Produk ini praktis kerena mempermudah penelusuran sesuai dengan hasil uji coba kelompok besar, responden yang menyatakan "sangat

setuju" 76,6% dan responden yang menyatakan setuju 23,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, K. (2013). Identifikasi Indeks Keaneekaragaman Tanaman Obat-obatan di Kawasan Hutan Kelurahan Battang dan Battang Barat. *Prosiding Seminar Nasional, ISSN 2443-1109, Vol 02, No 1, 737-896.*
- Dalimartha, S. (2003). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3.* Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Endrizal, E. D. (2018). Uji Aktifitas Ekstrak Daun Siceerek (*Clausena Excavata* Burm. F) Terhadap *Candida Albicans.* *Ensiklopediaku, ISSN 2622-9110, Vol. 1 No. 1, 169-173.*
- Fahrulrozi, I. (2019). Pembuatan Indeks Beranotasi Surat Kabar Terbitan Sumatera Barat Tentang Kebudayaan Minangkabau. *Ilmu Informasi dan Kearsipan Vol. 8, No. 1, 200-203.*
- Ide, P. (2011). *Health Secret of Turmeric (Kunyit).* Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Jeprin Sambara, Ni Nyoman Yuliani, MariaYuniati Emerensiana. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur 2016. *Info Kesehatan Vol 14 No 1, 1113-1125.*
- Khotimah, H. (2013). Pembuatan Indeks Artikel Surat Kabar Beranotasi Bidang Budaya Sebagai Sarana Penulurusan Informasi di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar Periode 2012. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 2, No. 1, 305-314.*
- Lin Fridayani Veronika Purba, M. N. (2012). Pembuatan Indeks Beranotasi Jurnal Ilmiah Bidang Humaniora di

- Perpustakaan Kopertis Wilayah X. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 1, No. 1*, 1-8.
- Nugroho, Y. A. (2012). Ramuan Obat Tradisional di Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat untuk Keluhan pada Sistem Reproduksi. *Media Litbang Kesehatan Vol. 22, No 3*, 144-151.
- Rafiulillah, S. (2017). Pembuatan Indeks Beranotasi Artikel Surat Kabar Padang Ekspres tentang Subjek Pendidikan Koleksi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat . *Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 5, No. 1* , 354-362.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tupan. (2015). Kemas Ulang Informasi untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Usaha Kecil Menengah Tinjauan Analisis di PDII-LIPI. *Dokumentasi dan Informasi*, 109-123.
- Yuliarti, N. (2009). *Sehat, Cantik, Bugur dengan Herbal dan Obat Tradisional*. Yogyakarta: Andi.